

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Graono Konveksi Lumajang adalah perusahaan yang bergerak dibidang konveksi yang berdiri sejak tahun 2016. Graono Konveksi Lumajang memproduksi berbagai macam pakaian untuk olahraga. Proses produksi pada Graono Konveksi Lumajang sebagian menggunakan mesin dan sebagian lagi dilakukan manual oleh manusia. Kegiatan produksi dilakukan selama 6 hari kerja dan lebih dari 10 jam perharinya. Kegiatan produksi pada Graono Konveksi Lumajang dibagi menjadi 2 *shift*, yaitu *shift* pagi dan *shift* sore dengan waktu istirahat 1 jam disetiap *shift*nya.

Beberapa kegiatan produksi pada Graono Konveksi Lumajang adalah pencetakan *desain*, pemotongan *desain*, pencetakan *desain* kedalam kain, pemotongan kain, dan yang terakhir proses menjahit. Pada setiap proses produksinya, Graono Konveksi Lumajang menggunakan beberapa mesin yang memiliki risiko terjadinya kecelakaan kerja apabila tidak dilakukan sesuai prosedur dan tidak berhati-hati.

Salah satu contoh dari kecelakaan kerja pada Graono Konveksi Lumajang adalah jari tangan terkena pisau alat pemotong kain, hal ini mengakibatkan tangan terluka dan harus dilakukan penanganan karena pisau yang digunakan pada alat pemotong kain merupakan pisau yang tajam dan besar.

Pada pelaksanaan kegiatan industrinya Graono Konveksi Lumajang belum menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dengan baik, dikarenakan tingkat kepedulian terhadap pentingnya K3 dalam perusahaan sangat rendah, baik dari manajemen maupun karyawan perusahaan.

Berdasarkan wawancara dengan manajemen dan beberapa karyawan Graono Konveksi Lumajang, pada proses produksi sering terjadi kecelakaan kerja mulai dari ringan hingga cukup berat. Kecelakaan kerja disebabkan oleh beberapa unsur, diantaranya *unsafe condition* dan *unsafe act*. Contoh kecelakaan kerja *unsafe condition* adalah sisa potongan kain yang berserakan dan serpihan potongan kain yang berhamburan, sedangkan kecelakaan kerja *unsafe act* adalah pekerja saat melakukan pemotongan kain tidak menggunakan alat pelindung diri.

Berikut ini beberapa data kecelakaan kerja yang kerap terjadi di Graono Konveksi Lumajang sepanjang tahun 2021.

Tabel 1.1 Data Kecelakaan Kerja Tahun 2021

No.	Jenis kecelakaan Kerja	Kategori Kecelakaan Kerja		Jumlah Kasus
		Berat	Ringan	
1.	Tergores kertas hingga terdapat luka goresan		✓	11 kasus
2.	Tergores alat pemotong kain hingga jari tangan terpotong	✓		2 kasus
3.	Tergores pisau alat pemotong kain hingga jari lecet		✓	5 kasus
4.	Terjepit alat pemotong kain hingga jari tangan lecet		✓	17 kasus
5.	Terpeleset potongan kain hingga menyebabkan cedera ringan		✓	20 kasus
6.	Tertusuk jarum hingga tangan cedera		✓	5 kasus
7.	Tersulut alat pencetak desain hingga tangan melepuh		✓	5 kasus
8.	Iritasi mata akibat serpihan kain		✓	15 kasus
Jumlah				80 kasus

Sumber : Data Perusahaan

Berdasarkan tabel 1.1 data kecelakaan kerja di Graono Konveksi Lumajang selama tahun 2021 terdapat 2 kategori kecelakaan kerja, yaitu kecelakaan kerja ringan dan kecelakaan kerja berat. Kecelakaan kerja ringan merupakan kecelakaan kerja yang masih bisa diatasi dengan pengobatan pada hari itu saja dan bisa melakukan pekerjaannya kembali atau beristirahat < 2 hari (Himpunan peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan tentang keselamatan dan kesehatan kerja tahun 2003). Salah satu kecelakaan kerja ringan pada Graono Konveksi Lumajang adalah tergores kertas yang mengakibatkan goresan pada tangan, tergores pisau, dan lain-lain. Jumlah kasus

kecelakaan kerja ringan di Graono Konveksi Lumajang adalah 78 kasus selama tahun 2021. Sedangkan kecelakaan berat yang merupakan kecelakaan yang tidak bisa ditangani oleh sembarang orang dan membutuhkan waktu pemulihan lebih dari 2 hari dan dapat merusak fungsi bagian tubuh terdapat 2 kasus selama tahun 2021.

Kecelakaan kerja pada Graono Konveksi Lumajang menyebabkan beberapa kendala di beberapa kegiatan produksi, seperti terlambatnya proses produksi, menurunnya kualitas produk, dan menurunnya tingkat produktifitas.

Dalam melakukan kegiatan produksinya Graono Konveksi Lumajang belum melakukan upaya pencegahan maupun pengendalian kecelakaan kerja. Hal ini berpengaruh terhadap produktivitas dan efektivitas pekerjaannya. Maka perlu dilakukan identifikasi dan pengendalian bahaya kecelakaan kerja secara mendalam di Graono Konveksi Lumajang. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control (HIRARC)*.

Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control (HIRARC) adalah metode yang terdiri dari identifikasi bahaya, nilai risiko, dan pengendalian resiko dari seluruh pekerjaan. Metode ini juga berfungsi untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada Graono Konveksi Lumajang dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya pengendalian bahaya pada area kerja Graono Konveksi Lumajang yang mengakibatkan kecelakaan kerja. Kesimpulan ini didapatkan melalui wawancara dengan dengan pihak produksi Graono Konveksi Lumajang, pihak produksi Graono Konveksi Lumajang mengatakan bahwa selama melakukan proses produksi pihak perusahaan tidak benar-benar menerapkan keselamatan kerja dengan baik sehingga bahaya dari kecelakaan kerja sering tidak dapat di kendalikan.

1.3 Rumusan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalkan risiko kecelakaan kerja dengan metode *Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control (HIRARC)* di Graono Konveksi Lumajang?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis potensi bahaya
2. Mengidentifikasi penilaian risiko

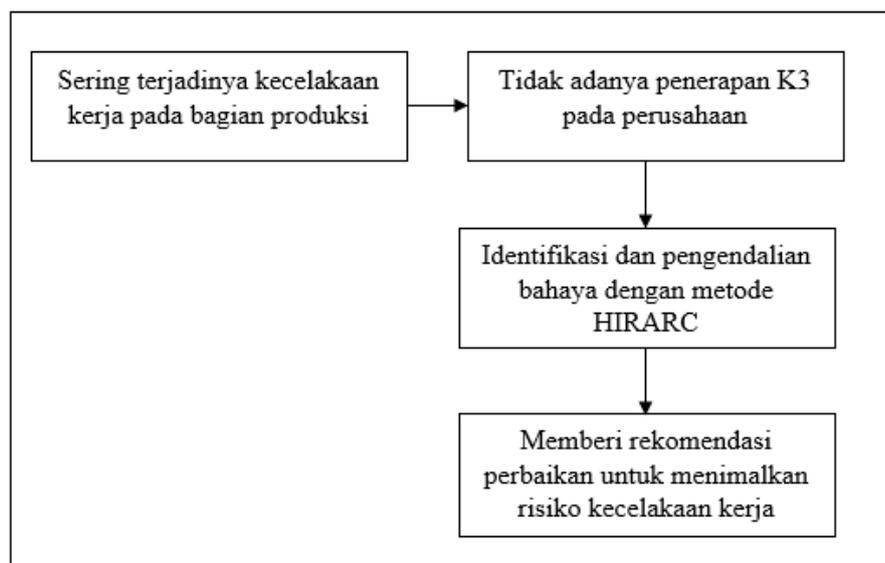
3. Melakukan pengendalian risiko
4. Memberikan rekomendasi atau saran kepada Graono Konveksi Lumajang untuk perbaikan sistem yang baik sehingga dapat menekan kecelakaan dan risiko kecelakaan kerja dengan menggunakan metode *Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control* (HIRARC).

1.5 Lingkup Penelitian

Untuk memudahkan melakukan penelitian dan fokus terhadap masalah yang diteliti, maka perlu adanya batasan dalam penelitian. Adapun batas-batasan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya pada tahap usulan penerapan teori kecelakaan kerja dengan analisis data pada tahun 2021 dan perbaikan tidak sampai tahap implementasi
2. Penelitian ini tidak membahas biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pecegahan kecelakaan kerja

1.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi peneliti
Peneliti dapat menambah pengalaman, wawasan, dan informasi tentang penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3)
2. Bagi mahasiswa
Penelitian ini dapat menjadi referensi, rujukan, dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya, terutama bagi mahasiswa yang membahas mengenai risiko kecelakaan kerja

3. Bagi perusahaan

Dari hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dan perbaikan oleh perusahaan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kecelakaan kerja, agar dapat meminimalkan risiko kecelakaan kerja dan mengetahui sumber-sumber bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja.